

IMPLEMENTASI ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT DI PADUKUHAN NGEHEL

Dea Pebrianti¹, Primalinda²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman
e-mail: deapebrianti19@gmail.com¹

Abstrak

Kesehatan reproduksi perempuan masih menjadi isu penting dalam pelayanan kesehatan komunitas, terutama terkait rendahnya pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks, kanker payudara, penyakit tidak menular, serta gizi balita. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku kesehatan masyarakat melalui pendekatan asuhan kebidanan komunitas berbasis promotif dan preventif. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan puskesmas dan kader kesehatan, identifikasi masalah melalui musyawarah masyarakat, penyuluhan kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur, edukasi penyakit tidak menular pada lansia, pendampingan gizi balita underweight, serta edukasi kesehatan remaja. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat dalam hal deteksi dini kanker reproduksi, gizi balita, dan pencegahan penyakit tidak menular. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan meningkat meskipun masih terdapat kendala keterbatasan waktu partisipasi warga. Pendekatan partisipatif berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan serta menunjang upaya promotif preventif yang berkelanjutan. Kegiatan ini memperkuat peran kader kesehatan dan fasilitas pelayanan primer dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Kebidanan Komunitas, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Women's reproductive health remains an important issue in community health services, particularly related to limited public knowledge regarding early detection of cervical cancer, breast cancer, non-communicable diseases, and child nutrition. This community service activity aimed to improve knowledge, awareness, and health behavior through promotive and preventive community midwifery care approaches. The implementation included coordination with health centers, community assessment, reproductive health education for couples of reproductive age, non-communicable disease education for elderly groups, nutritional assistance for underweight toddlers, and adolescent health education. The results indicated improved community understanding of early detection of reproductive cancers, child nutrition, and disease prevention. Community participation also increased despite time constraints. Participatory community-based approaches proved effective in improving health literacy and strengthening preventive health efforts. This activity reinforces the role of community health cadres and primary healthcare services in improving public health status.

Keywords: Reproductive Health, Community Midwifery, Health Education, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan reproduksi perempuan masih menjadi isu kesehatan global yang signifikan, terutama terkait tingginya angka kejadian kanker serviks dan kanker payudara yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini serta edukasi kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa kanker serviks masih menjadi penyebab kematian utama perempuan di negara berkembang akibat rendahnya kesadaran skrining dan keterbatasan akses layanan kesehatan. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan rendahnya partisipasi perempuan dalam pemeriksaan kesehatan reproduksi (WHO 2020; Widayanti 2021).

Selain kesehatan reproduksi, masalah gizi balita dan peningkatan penyakit tidak menular pada kelompok lansia juga menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes melitus, dan berbagai penyakit kardiovaskular berkaitan erat dengan perilaku

kesehatan serta gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Kemenkes 2020, 2022).

Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang berbasis komunitas mampu memperkuat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi telah terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran pasangan usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks serta mendorong perilaku pencegahan penyakit reproduksi. Pendekatan kebidanan komunitas menekankan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam identifikasi masalah kesehatan, perencanaan intervensi, serta evaluasi program kesehatan sehingga masyarakat berperan sebagai subjek perubahan kesehatan (Ariningtyas et al. 2024; Sari and Handayani 2021)

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit tidak menular, serta pemahaman gizi balita melalui pendekatan asuhan kebidanan komunitas berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat upaya promotif dan preventif serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dengan fokus pada upaya promotif serta preventif kesehatan. Metode yang diterapkan mencakup pendidikan masyarakat, advokasi, dan difusi informasi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur, edukasi penyakit tidak menular pada kelompok lansia, serta edukasi kesehatan remaja terkait menarche dini. Kegiatan penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit tidak menular, serta pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini. Media edukasi berupa leaflet dan presentasi visual digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Metode advokasi dilakukan melalui pendampingan keluarga, khususnya pada ibu dengan balita berat badan kurang melalui kunjungan rumah. Pendampingan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait gizi seimbang dan pola makan anak, serta mendorong terbentuknya perilaku kesehatan keluarga yang berkelanjutan. Pendekatan interpersonal dipilih agar edukasi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Selain itu, difusi informasi kesehatan dilakukan melalui penyebaran media edukasi dan diskusi partisipatif dengan masyarakat serta kader kesehatan. Kegiatan ini bertujuan memperluas akses informasi kesehatan, meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, serta memperkuat peran kader kesehatan dalam mendukung program promotif preventif di tingkat komunitas.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi masyarakat, diskusi interaktif, serta umpan balik peserta untuk menilai tingkat pemahaman, penerimaan materi, dan potensi keberlanjutan program kesehatan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan komunitas memperlihatkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, upaya pencegahan penyakit tidak menular, dan pemenuhan gizi balita. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta menjelaskan kembali materi edukasi dan meningkatnya keterlibatan dalam diskusi kesehatan. Edukasi berbasis komunitas diketahui efektif meningkatkan literasi kesehatan karena memungkinkan interaksi langsung, penggunaan bahasa kontekstual, serta adaptasi materi sesuai kebutuhan masyarakat (WHO 2020).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada masyarakat RT 08 Padukuhan Ngebel

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal perubahan perilaku kesehatan. Model promosi kesehatan menjelaskan bahwa pengetahuan akan membentuk sikap dan selanjutnya mendorong praktik kesehatan apabila didukung lingkungan sosial serta akses pelayanan yang memadai (Notoatmodjo 2018). Pendekatan partisipatif melalui musyawarah masyarakat desa dalam kegiatan ini mencerminkan strategi pemberdayaan masyarakat, yang terbukti meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program kesehatan dan memperbesar keberhasilan intervensi berbasis komunitas (WHO 2020).

Pada aspek kesehatan reproduksi perempuan, edukasi deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran skrining kesehatan. Rendahnya partisipasi perempuan dalam pemeriksaan kesehatan reproduksi sering disebabkan keterbatasan informasi, persepsi risiko rendah, serta faktor budaya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasangan usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Khoirunnisa and Yuliani 2024). Temuan kegiatan ini memperkuat pentingnya edukasi promotif preventif sebagai strategi pengendalian masalah kesehatan reproduksi.

Pendampingan gizi balita melalui kunjungan rumah juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu mengenai gizi seimbang. Pendekatan keluarga memungkinkan komunikasi lebih intensif dan kontekstual sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterapkan dalam praktik sehari-hari. Edukasi gizi berbasis keluarga menjadi strategi prioritas dalam penanganan masalah gizi anak karena faktor pola makan balita sangat dipengaruhi pengetahuan dan perilaku orang tua (Kemenkes 2022). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi personal berbasis keluarga perlu dipertahankan dalam program kesehatan komunitas.



Gambar 2. Pendampingan gizi balita melalui kunjungan rumah dalam program asuhan kebidanan komunitas.

Edukasi penyakit tidak menular pada kelompok lansia meningkatkan kesadaran terhadap pola hidup sehat serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Penyakit tidak menular memiliki faktor risiko perilaku yang kuat seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan kebiasaan merokok. Upaya promotif preventif melalui edukasi kesehatan komunitas menjadi strategi utama dalam pengendalian penyakit kronis, terutama pada kelompok usia lanjut (Kemenkes 2020). Oleh karena itu, integrasi edukasi kesehatan dengan layanan rutin seperti posyandu lansia perlu diperkuat.

Walaupun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, keterbatasan partisipasi masyarakat akibat aktivitas kerja menjadi kendala utama. Fenomena ini umum terjadi pada program kesehatan komunitas sehingga diperlukan strategi adaptif seperti penjadwalan fleksibel, optimalisasi kader kesehatan, serta integrasi kegiatan dengan agenda sosial masyarakat. Pendekatan berkelanjutan berbasis komunitas terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku kesehatan dibandingkan intervensi sesaat (WHO 2020).

Secara keseluruhan, penerapan asuhan kebidanan komunitas berbasis edukasi promotif preventif efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Pendekatan ini memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat serta sejalan dengan paradigma pelayanan kesehatan primer yang menekankan pemberdayaan komunitas sebagai strategi peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Notoatmodjo 2018; WHO 2020)

SIMPULAN

Program asuhan kebidanan komunitas berbasis edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit tidak menular, serta pemenuhan gizi balita. Pendekatan partisipatif melalui musyawarah masyarakat dan penyuluhan kesehatan efektif dalam membangun kesadaran kolektif serta memperkuat peran kader kesehatan dalam pelayanan primer.

SARAN

Pengembangan program kesehatan komunitas selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan berkelanjutan dengan evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku kesehatan secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji efektivitas metode edukasi berbasis komunitas terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Kasihan 1, kader kesehatan, serta masyarakat RT 08 Padukuhan Ngebel yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, N., A. Salsabila, A. P. Fazria, A. P. Setiari, A. N. Faradilah, and A. Rahmawati. 2024. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Pus (Pasangan Usia Subur) Di Dusun Benyo Sendangsari Pajangan Bantul Diy Tahun 2023." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta* 2(2):22–27.
- Kemenkes. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. 2022. *Buku KIA: Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoirunnisa, and I. Yuliani. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur." *Mahesa: Malahayati Health Student Journal* 5(2):345–352. doi: <https://doi.org/10.33024/mah.v5i1.16547>.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., and S. Handayani. 2021. "Peran Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1):45–52. doi: <https://doi.org/10.22435/Kespro.V12i1.3456>.
- WHO. 2020. *Community-Based Health Interventions: A Practical Guide*. Geneva.
- Widayanti, P. I. 2021. "Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur." *Poltekkes Kemenkes*.